

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN PADA PT. ASURANSI SINAR MAS

Eka Kurnia Saputra

(Dosen STIE Pembangunan Tanjungpinang)
bangkaka11@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian adalah tuntutan bagi perusahaan asuransi sebagai lembaga keuangan jasa untuk mempunyai kinerja keuangan yang baik atau sehat sehingga dapat memberikan rasa aman dan peningkatan bagi pemakai asuransi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan pada PT. Asuransi Sinar Mas periode 2007 sampai dengan tahun 2011 berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan laporan keuangan sebagai data sekunder yang diperoleh dari perusahaan. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Secara umum hasil analisis dan penelitian ini menunjukkan perusahaan masih perlu memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas. Dimana khususnya untuk tagihan premi langsung agar pelunasannya dapat dipercepat. Rasio solvabilitas sebaiknya dibenahi lagi khususnya dalam mengelola tingkat kecukupan sumber dana dalam kaitannya dengan total operasi yang dimiliki. Sedangkan rasio profitabilitas agar perusahaan memperbaiki efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dan dalam hal penggunaan modal perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri karena modal yang besar belum merupakan ukuran perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan.

PENDAHULUAN

Tingkat beban klaim yang tinggi pada PT. Asuransi Sinar Mas akibat adanya klaim tertentu yang relative besar akan mengancam kondisi keuangan perusahaan sehingga meningkatkan risiko bagi perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan diharapkan kinerja perusahaan diprediksi sehingga investor dan kreditor tidak melakukan investasi yang salah. Penelitian ini hanya berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan.

Saat ini, kekuatan permodalan dalam perusahaan asuransi merupakan faktor penting, *ratio* kecukupan modal terhadap resiko yang ditanggung merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka penelitian ini diberi judul "*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT. Asuransi Sinar Mas.*" Dan tujuan yang ingin

dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan pada PT. Asuransi Sinar Mas periode tahun 2007-2011 *Berdasarkan Rasio Likuidasi, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.*

Di Indonesia pengertian Asuransi menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1992 tentang Usaha asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah : Metode Deskriptif dan metode Kualitatif. Jenis data yang digunakan yaitu Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang berisikan informasi dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Studi

dokumentasi, yaitu pengumpulan data pendukung berupa literature laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran dari masalah yang akan diteliti. Selanjutnya menggunakan teknik penelitian kepustakaan, yaitu penelittian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari buku-buku dan berbagai sumber dan mempelajari literature-literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Rasio Kewajiban asset yang diperkenankan

$$A = \frac{H}{I}$$

Keterangan:

A = Rasio kewajiban atau asset yang diperkenankan

H = Jumlah Kewajiban

I = Total kekayaan yang diperkenankan

Rasio Tagihan Premi Langsung surplus

$$B = \frac{J}{K}$$

Keterangan :

B = Rasio tagihan premi langsung/surplus

J = Piutang premi bersih

K = Modal sendiri

$$C = \frac{K}{L}$$

Keterangan :

C = Rasio margin solvensi

K = Modal sendiri

L = Premi netto

Rasio Tingkat Kecukupan Dana

$$D = \frac{K}{M}$$

Keterangan :

D = Rasio Tingkat Kecukupan Dana

K = Modal Sendiri

M = Total Aktiva

Rasio Underwriting

$$E = \frac{L}{N}$$

Keterangan :

E = Rasio Underwriting

L = Premi Netto

N = Pendapatan Premi

Rasio Beban Klaim

$$F = \frac{O}{N}$$

Keterangan :

F = Rasio Beban Klaim

O = Beban Klaim

N = Pendapatan Premi

Asumsi : Hasil analisa menggunakan rasio keuangan akan dibandingkan dengan menggunakan tolak ukur rasio keuangan yang

sesuai dengan rasio standar rata-rata perusahaan asuransi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang menjadi focus penelitian ini adalah *Kewajiban/Aset yang Diperkenankan dan Tagihan Premi langsung/surplus*.

Aset yang Diperkenankan

Rasio Likuiditas perusahaan masih berada dalam kondisi solven yang mana untuk rasio setiap tahunnya masih berada dalam standar rata-rata yang aman karena masih berada di bawah (lebih kecil dari 100%) karena batasan maximal 100%.

Rasio Tagihan Premi Langsung/ Surplus

Dari hasil pengukuran, apabila angka rasio ini terlalu tinggi, perlu diselidiki umur dari tagihan dan dianalisis penyebab dari belum tertagihnya premi langsung tersebut. Tahun 2007,2010 dan 2011 merupakan rasio terbaik untuk perusahaan karena berada diatas rata-rata industri yang memiliki batasan maksimal 40%. Tetapi pada tahun 2008 pencapaian rasio tagihan premi langsung/surplus mengalami kenaikan menjadi 51% dan diikuti tahun 2009 menurun lagi menjadi 43%. Yang mana nilai rasio ini dibawah standar perusahaan sehat. Walaupun masih di bawah rata-rata industri tetapi kondisi perusahaan masih cukup baik.

Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Margin Solvensi Dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana*.

Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Untuk rasio Tingkat kecukupan dana jika dilihat dari perhitungan rasio secara keseluruhan yaitu dari tahun 2007 sampai dengan 2011 menunjukkan kondisi perusahaan sangat tidak menggembirakan karena rasio *Tingkat kecukupan dana* masih berada di bawah rata-rata industri, yang artinya kondisi perusahaan kurang baik. Tingkat kecukupan sumber dana perusahaan belum berhasil dikelola dalam kaitannya dengan total operasi yang dimiliki.

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Underwriting

Dari hasil pengukuran, rasio underwriting untuk periode 2007-2011 masih berada

dibawah rata-rata industri, yang mana bisa dilihat dalam grafik 4.6 bahwa rasio yang baik adalah jika nilai ratio ini semakin mendekati 1 (satu) semakin sehat perusahaan, artinya rasio underwriting yang masih jauh dari standar rata-rata memberikan indikasi adanya kemungkinan penetapan tarif premi yang lebih rendah dari yang semestinya.

Rasio Beban Klaim

Perhitungan rasio beban klaim diperoleh dari klaim yang dibayar selama periode 1 (satu) tahun dibagi pendapatan premi selama periode 1 (satu) tahun untuk periode yang sama. Berdasarkan Grafik maka rasio beban klaim untuk periode tahun 2007-2011, yang paling besar adalah tahun 2007 yang artinya tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses underwriting dan penerimaan penutupan resiko.

Rasio Komisi

Perhitungan rasio ini diperoleh dari komisi yang dibayar selama periode 1 (satu) tahun dibagi pendapatan premi selama periode 1 (satu) tahun untuk periode yang sama. Berdasarkan grafik untuk standar rata-rata industri perusahaan cukup baik untuk periode tahun 2007-2011. Walaupun rasio untuk rata-rata industri tidak terlalu besar. Karena pengukurannya adalah semakin besar nilai rasio ini, semakin sehat perusahaan. Perubahan pada rasio ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, adanya perubahan tarif komisi atau biaya perolehan. Kedua, adanya perubahan dalam premi netto. Dan ketiga, adanya perubahan dalam cara perhitungan cadangan teknis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan :

1. Rasio Likuiditas

Dimana hasil dari tahun 2007 – 2011 untuk kewajiban/asset yang diperkenankan menunjukkan perusahaan masih berada dalam kondisi solven yang mana untuk rasio setiap tahunnya masih berada dalam standar rata-rata yang aman. Kinerja keuangan dari segi rasio termasuk sangat baik berdasarkan standar rata-rata industri untuk perusahaan asuransi untuk

Rasio Tagihan Premi Langsung/Surplus tahun 2007, 2010 dan 2011 merupakan rasio terbaik untuk perusahaan karena berada diatas rata-rata industri . tetapi pada tahun 2008 pencapaian rasio tagihan premi langsung/surplus mengalami kenaikan sebesar 51% dan ditahun 2009 mengalami penurunan menjadi 43%. Yang mana nilai rasio ini dibawah standar perusahaan yang sehat. Walaupun masih dibawah rata-rata industri tetapi keadaan perusahaan masih cukup baik.

2. Rasio Solvabilitas

Dari hasil pengukuran untuk rasio margin solvensi dari tahun 2008 _ 2011 kondisi perusahaan kurang baik yang mana batasan rasio sudah melebihi batas minimum untuk standar rata-rata industri. Dan tahun 2007 dimana kondisi perusahaan tidak baik atau tidak sehat. Yang artinya kemampuan keuangan perusahaan dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan yang telah dilakukan sangat tidak baik.

Untuk rasio kecukupan dana jika dilihat dari perhitungan rasio secara keseluruhan menunjukkan kondisi perusahaan sangat tidak mengembirakan karena rasio *Tingkat Kecukupan Dana* masih dibawah rata-rata industri yang artinya kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik.

3. Rasio Profitabilitas

Dari perhitungan Rasio Underwriting periode 2007 – 2011 masih berada dibawah rata-rata industri. Artinya rasio underwriting yang masih jauh dari standar rata-rata memberikan indikasi adanya kemungkinan penetapan tarif premi yang lebih rendah dari semestinya.

Dari perhitungan rasio beban klaim periode 2007 – 2011 rasio yang paling tinggi adalah tahun 2007 yang artinya tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses underwriting dan penerimaan penutupan resiko. Tetapi bisa dilihat lagi periode 2008 – 2011 penurunan rasio ini cukup signifikan dan keadaan perusahaan semakin baik, karena semakin kecil nilai rasio ini keadaan perusahaan semakin baik. Rasio komisi untuk standar rata-rata industri perusahaan cukup baik pada periode 2007 – 2011 . walaupun rasio untuk rata-rata industri tidak terlalu besar. Karena pengukurannya adalah semakin besar nilai rasio ini semakin sehat perusahaan.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian ini :

1. Dari hasil perhitungan dari masing-masing rasio dapat dilihat bahwa kinerja keuangan dari rasio likuiditas sebaiknya harus lebih ditingkatkan lagi. Perusahaan hendaknya membuat satu kebijakan mengenai tagihan premi langsung agar pelunasannya dapat dipercepat. Rasio solvabilitas sebaiknya lebih dibenahi lagi khususnya dalam mengelola tingkat kecukupan sumberdana. Untuk rasio profitabilitas lebih ditingkatkan lagi agar perusahaan menghasilkan laba yang maksimal.
2. Untuk manajemen perusahaan disarankan agar lebih memperbaiki efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dan dalam hal penggunaan modal. Karena masalah efisiensi penggunaan modal lebih penting daripada masalah laba. Karena laba yang besar belum merupakan ukuran perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian mungkin dengan menjadi lebih panjang dan menambah rasio keuangan lainnya. Dan disarankan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan yang sejenis lainnya agar mendapatkan penilaian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin, Francis Tantri, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agnes Sawir, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, Syaifuddin, MA, 2005, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, ANDI, Yogyakarta, 2005.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. Asmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwi Prastowo dan Aji Suryo, *Analisis Laporan Keuangan Hotel*, Andi Offset, Yogyakarta, 2005.
- Herman Darmawi, 2006, *Manajemen Asuransi*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *PSAK no.1 Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta.
- Irham Fahmi, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta Bandung.
- Ikhsan. Arfan. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009.
- Junaedy Ganie. 2011. *Huum Asuransi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Julius R, Latumaerissa, 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kep.Menkeu.RI.no.424/KMK06/2013 Tentang Kesehatan KeuanganPerusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Ktut Sivanita. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Luciana Spica Almili & Emanuel Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Dstress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Vol7. No.2.
- Munawir. 2008. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Rumengan. Jemmy. 2010. *Metode Penelitian dengan SPSS*. Batam: UNIBA PRESS.
- Satria,Salusra,1994, Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan Early Warning System, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Sumanttri & Teddy Jumali. 2010. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kepailitan Bank Nasional. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*. Vol 12.No.1: hal39-42.
- Sunyoto Danang. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.
- Taufik Agung Pratomo. SP,2012, *Analisis Laporan Keuangan Pada KPRI KOPANESA Tanjungpinang*, Tanjungpinnag. Skripsi STIE Pembangunan, Agustus 2012.
- Varietmi Wira, SE,MM,2013. Analisis Dampak Rasio Keuangan Terhadap Likuiditas Saham Pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen Kewirausahaan*. Vol.4. No.1